



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 5005-5016

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemanfaatan Daun Kelor Terhadap Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 6 Bulan – 2 Tahun di Puskesmas Mandai Tahun 2022 – 2023

Ayudia Andini^{1✉}, Irna Diyana Kartika², Berry Erida Hasbi³, Muh Alfian Jafar⁴, Zulfamidah⁵

Universitas Muslim Indonesia

Email: ayudia2002@gmail.com[✉]

Abstrak

Stunting merupakan keadaan dari malnutrisi kronis yang sudah berlangsung selama bertahun-tahun. Seorang anak yang mengalami stunting sejak dini dapat berakibat gangguan mental, psikomotor, dan kecerdasan bila berlangsung dalam waktu yang lama. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai tingkat pengetahuan ibu terhadap manfaat kelor sebagai pencegah stunting pada anak usia 6 bulan – 2 tahun di Puskesmas Mandai, dapat mengidentifikasi upaya pencegahan ibu terhadap kejadian stunting pada anak usia 6 bulan – 2 tahun di Puskesmas Mandai, serta mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan ibu terhadap manfaat daun kelor dengan upaya pencegahan stunting oleh ibu pada anak usia 6 bulan – 2 tahun di Puskesmas Mandai. Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik menggunakan desain penelitian cross sectional. Yang dilaksanakan di Puskesmas Mandai kabupaten Maros. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli - Agustus tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari Ibu yang memiliki balita umur 6 bulan – 2 tahun yang berkunjung pada Puskesmas Mandai kecamatan Mandai kabupaten Maros. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan terhadap manfaat daun kelor memiliki tingkat pengetahuan baik, Ibu yang melakukan upaya pencegahan terhadap kejadian stunting melakukan upaya pencegahan yang baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan Ibu terhadap manfaat daun kelor dengan upaya pencegahan Ibu terhadap Stunting.

Kata Kunci: *tingkat pengetahuan ibu, pemanfaatan daun kelor, pencegahan stunting*

Abstract

Stunting is a condition of chronic malnutrition that has lasted for years. A child who experiences stunting early on can result in mental, psychomotor, and intelligence disorders if it lasts for a long time. The purpose of this study was to assess the level of maternal knowledge of the benefits of moringa as a prevention of stunting in children aged 6 months - 2 years at Mandai Health Center, to identify maternal prevention efforts against the incidence of stunting in children aged 6 months - 2 years at Mandai Health Center, and to identify the relationship between the level of maternal knowledge of the benefits of moringa leaves with stunting prevention efforts by mothers in children aged 6 months - 2 years at Mandai Health Center. This type of research is analytic research using cross sectional research design. Which was carried out at the Mandai Health Center, Maros Regency. The research time was conducted in July - August 2023. The population in this study consisted of mothers who had toddlers aged 6 months - 2 years who visited the Mandai Health Center, Mandai sub-district, Maros district. The results of this study indicate that mothers who have a level of knowledge of the benefits of moringa have a good level of knowledge, mothers who make efforts to prevent stunting make good prevention efforts. There is a significant relationship between the mother's level of knowledge of the benefits of moringa leaves and the mother's prevention efforts against stunting.

Keywords: *level of knowledge of mothers, utilization of moringa leaves, prevention of stunting*

PENDAHULUAN

Indonesia terdapat tanaman yang mengandung banyak manfaat bagi kesehatan masyarakat, namun tidak banyak orang yang mengetahui manfaat dari tanaman tersebut salah satunya yaitu daun kelor. Daun kelor (*Moringa Oleifera*) merupakan salah satu bahan pangan yang kaya zat gizi yang banyak tersedia namun belum di manfaatkan secara maksimal. Tanaman kelor telah dikenal selama berabad-abad sebagai tanaman multiguna padat nutrisi dan berkhasiat. Kelor dikenal sebagai *The Miracle Tree* atau pohon ajaib karena terbukti secara alamiah merupakan sumber gizi berkhasiat yang kandungannya melebihi kandungan tanaman pada umumnya. Kelor (*Moringa Oleifera*) salah satu jenis tanaman yang sangat kaya akan zat gizi, beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan menganalisis kandungan gizi daun kelor dengan mengambil daun muda 2 tangkai di bawah pucuk sampai tangkai 9 atau 10, dari penelitian tersebut diperoleh protein (28,25%), beta karoten (protein vitaminA) (11.93) mg, Ca (2241,19) mg, Fe (36,91) mg dan Mg (28,03) mg. Kelor merupakan tumbuhan yang sangat mudah ditemukan di Indonesia dan biasanya tumbuh sebagai tanaman pagar di pekarangan rumah khususnya di wilayah non-urban.

Menurut UNICEF, *stunting* atau kerdil atau pendek adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia lima tahun (balita) akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yaitu janin hingga anak

berusia 23 bulan. Anak tergolong *stunting* apabila panjang dan tinggi badannya berada di bawah minus dua standar deviasi panjang atau tinggi anak seumurannya. *Stunting* yang telah terjadi bila tidak diimbangi dengan *catch-up growth* (tumbuh kejar) mengakibatkan menurunnya pertumbuhan, masalah *stunting* merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental.

Stunting dibentuk oleh *growth faltering* dan *catch up growth* yang tidak memadai yang mencerminkan ketidakmampuan untuk mencapai pertumbuhan optimal, hal tersebut mengungkapkan bahwa kelompok balita yang lahir dengan berat badan normal dapat mengalami *stunting* bila pemenuhan kebutuhan selanjutnya tidak terpenuhi dengan baik (Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, 2017; Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2016). *Stunting* merupakan akibat dari malnutrisi kronis yang sudah berlangsung bertahun-tahun. Olehkarena itu, seseorang yang mengalami *stunting* sejak dini dapat juga mengalami gangguan akibat malnutrisi berkepanjangan seperti gangguan mental, psikomotor, dan kecerdasan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik menggunakan desain penelitian cross sectional. Analisa univariat digunakan dalam penelitian ini untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase setiap variabel, dimana akan tergambar frekuensi dan persentase dari variabel pengetahuan ibu terhadap tingkat pengetahuan ibu tentang pemanfaatan daun kelor terhadap pencegahan *stunting* anak usia 6 bulan – 2 tahun. Analisa bivariat adalah analisa yang dilakukan untuk melihat hubungan dua variabel yang meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Data yang telah didapatkan akan dianalisa dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan pada kedua variabel menggunakan uji chi square melalui program salah satu program komputer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Univariat

Usia Ibu

Tabel 1. Karakteristik Usia Responden

Usia	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
≤25 tahun	9	27,3
26-30 tahun	10	30,3
31-35 tahun	10	30,3
36-40 tahun	2	6,1
>41 tahun	2	6,1
Total	33	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 1 didapatkan Ibu responden yang berusia 26-30 tahun sebanyak 10 orang (30,3%), responden berusia 31-35 tahun sebanyak 10 orang (30,3%), ≤ 25 tahun sebanyak 9 orang (27,3%), responden berusia 36-40 tahun sebanyak 2 orang (6,1%) dan responden berusia >41 tahun sebanyak 2 orang (6,1%).

Pekerjaan Ibu

Tabel 2. Karakteristik Pekerjaan Responden

Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
IRT	26	78,5
Karyawan	2	6,1
Mahasiswa	1	3,0
Petani	1	3,0
PNS	3	9,1
Total	33	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil frekuensi pekerjaan responden dimana 26 orang (78,5%) sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), pegawai negeri sipil (PNS) sebanyak 3 orang (9,1%), bekerja sebagai karyawan sebanyak 2 orang (6,1%), mahasiswa sebanyak 1 orang (3,0%), dan petani sebanyak 1 orang (3,0%).

Pendidikan Terakhir

Tabel 3. Karakteristik Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
S1	4	12,1
D3	5	15,2
SMA	10	30,3
SMK	3	9,1
SMP	8	24,2
SD	3	9,1
Total	33	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil frekuensi Pendidikan terakhir lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) 10 orang (30,3%), lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) 8 orang (24,2%), lulusan Diploma Tingkat 3 (D3) sebanyak 5 orang (15,2%), responden sebanyak 4 orang (12,1%) lulusan Sarjana Tingkat 1 (S1), lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 3 orang (9,1%), dan lulusan Sekolah Dasar (SD) sebanyak 3 orang (9,1%).²⁶

Tingkat Pengetahuan

Tabel 4. Karakteristik Tingkat Pengetahuan Responden terhadap Daun Kelor sebagai Pencegah *Stunting*

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Kurang	5	15,2
Cukup	7	21,2
Baik	21	63,6
Total	33	100

Sumber : Data Primer

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil frekuensi tingkat pengetahuan Ibu terhadap manfaat daun kelor didapatkan 21 orang (63,3%) memiliki pengetahuan yang baik, 7 orang (21,2%) memiliki pengetahuan yang cukup, dan 5 orang (15,2%) memiliki pengetahuan kurang.²⁶

Upaya Pencegahan

Tabel 5. Karakteristik Upaya Pencegahan Responden terhadap kejadian *Stunting*

Upaya Pencegahan	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Cukup	4	12,1
Baik	29	87,9
Total	33	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 5 didapatkan hasil distribusi upaya pencegahan ibu terhadap kejadian stunting didapatkan ibu yang baik dalam melakukan upaya pencegahan sebanyak 29 orang (87,9%), dan Ibu yang cukup melakukan upaya pencegahan sebanyak 4 orang (12,1%).²⁶

Status Gizi Anak Usia 6 bulan – 2 tahun

Tabel 6. Karakteristik Status Gizi Anak Usia 6 bulan – 2 tahun

Status Gizi	Frekuensi (n)	Persentasi (%)
Risiko stunting	22	66,67
Tidak berisiko	11	33,34
Total	33	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan tabel 6 didapatkan hasil distribusi upaya status gizi anak usia 6 bulan – 2 tahun sebanyak 22 orang (66,67%) berisiko stunting, dan sebanyak 11 orang (33,34%) tidak berisiko stunting.

Analisis Bivariat

Tabel 7. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Upaya Pencegahan

Tingkat Pengetahuan	Upaya Pencegahan						P Value
	Cukup		Baik		Kurang		
	N	%	n	%	n	%	
Kurang	2	40	3	60	0	0	0,010 ^a
Cukup	2	28,6	5	71,4	0	0	
Baik	0	0	21	100	0	0	
Total	4	12,1	29	87,9	0	0	

a. Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 7 didapatkan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan Ibu terhadap manfaat daun kelor dengan upaya pencegahan Ibu terhadap *Stunting* di dapatkan nilai p 0,010 (<0,005) menandakan adanya hubungan yang signifikan.

Tabel 8. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Status Gizi Anak

Tingkat pengetahuan	Status Gizi		P Value		
	Risiko Stunting	Tidak Beresiko			
Kurang	4	12,12	1	3,03	0,000 ^a
Cukup	7	21,21	0	0,00	
Baik	1	3,03	20	60,64	
Total	12	36,33	21	63,67	

^a Uji Chi Square

Berdasarkan tabel 8 didapatkan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan Ibu terhadap terhadap risiko *Stunting* pada anak usia 6 bulan – 2 tahun, di dapatkan nilai p 0,000 (<0,005) menandakan adanya hubungan yang signifikan. Setelah melakukan penelitian selama 1 bulan mengenai Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemanfaatan Daun Kelor Terhadap Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia 6 Bulan – 2 Tahun Di Puskesmas Mandai telah didapatkan 33 responden. Dari responden tersebut didapatkan hasil pembahasan sebagai berikut:

Karakteristik Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Manfaat Daun Kelor sebagai Pencegah Stunting

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil frekuensi tingkat pengetahuan Ibu terhadap manfaat daun kelor sebanyak 21 orang (63,3%) memiliki pengetahuan yang baik, 7 orang (21,2%) memiliki pengetahuan yang cukup , dan 5 orang (15,2%) memiliki pengetahuan yang kurang terhadap manfaat daun kelor sebagai pencegah *stunting*. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Edwin Danie, Delmi S, dan Aliza A mengenai Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggolo di mana sebanyak 232 sampel didapatkan sebanyak 133 sampel (48,7%) memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap kejadian stunting. Pada penelitian ini sebagian besar tingkat Pendidikan Ibu sudah dalam kategori baik yaitu tamat SLTA/derajat yakni sebanyak 72,7% dari responden. Menurut Sulastri tingkat pendidikan Ibu akan mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan anak sehingga hal ini akan mempengaruhi status gizi anak. Upaya perbaikan stunting dapat dilakukan dengan peningkatan pengetahuan sehingga dapat memperbaiki perilaku pemberian makan pada anak. Pengetahuan ibu tentang pentingnya nutrisi dan praktik makan yang sehat dapat memainkan peran kunci dalam pencegahan stunting pada anak-anak. Salah satu upaya peningkatan pengetahuan untuk merubah perilaku pemberian makan pada anak yaitu dengan penyuluhan gizi melalui pemanfaatan daun

kelor yang memiliki kandungan gizi yang tinggi antara lain kandungan protein 22,7%, lemak 4,65%, karbohidrat 7,92%, dan kalsium 350-50 mg. Salah satu bahan alami yang telah diidentifikasi sebagai makanan bergizi tinggi adalah daun kelor (*Moringa oleifera*). Daun kelor mengandung berbagai nutrisi penting seperti vitamin, mineral, protein, dan antioksidan yang dapat membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Oleh karena itu, pengetahuan ibu tentang manfaat daun kelor dalam pencegahan stunting dapat memiliki pengaruh yang signifikan.

Karakteristik Upaya Pencegahan Ibu terhadap Kejadian Stunting

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil frekuensi upaya pencegahan Ibu terhadap kejadian stunting didapatkan hasil distribusi upaya pencegahan ibu yang baik dalam melakukan upaya pencegahan sebanyak 29 orang (87,9%) dan ibu yang cukup melakukan upaya pencegahan sebanyak 4 orang (12,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Freny Ravika Mbaloto, Wahyu (2021) yang meneliti tentang "Pengetahuan dan sikap ibu tentang stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Bunobogu Kecamatan Bunobogu Kabupaten Buol" menyatakan bahwa responden jika dilihat secara umum responden yang memiliki sikap baik sebanyak 53,5%. Dalam penelitian ini responden yang sudah mendapatkan penyuluhan mengenai stunting, gizi seimbang dan pola asuh sehingga hal tersebut bisa menjadi pengalaman dan bisa diimplementasikan kepada anak dari hasil penyuluhan yang sudah didapatkan sehingga dari penyuluhan tersebut bisa mengubah sikap ibu yang dari tidak setuju menjadi setuju dalam mencegah anak agar terhindar dari stunting. Selain itu media massa juga dapat mempengaruhi sikap seseorang karena pada era globalisasi sekarang sudah banyak menggunakan media massa sehingga ibu sangat mudah dalam mendapatkan berbagai informasi mengenai stunting dan informasi mengenai gizi seimbang yang baik diberikan kepada anak sehingga informasi mengenai stunting maupun gizi seimbang sangat penting untuk didapatkan oleh ibu. Faktor lain yang mempengaruhi sikap adalah pengaruh orang lain yang dianggap penting, seperti tenaga kesehatan yang memberikan penyuluhan kesehatan mengenai gizi seimbang dan mengenai stunting hal tersebut akan dapat mempengaruhi sikap ibu terhadap anak agar tetap sehat dan terhindar dari berbagai penyakit seperti stunting.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu terhadap Manfaat Daun Kelor dan Upaya Pencegahan terhadap Kejadian Stunting

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan Ibu terhadap manfaat daun kelor dengan upaya pencegahan Ibu terhadap Stunting dibuktikan dengan di dapatkan nilai $p = 0,010$ (<0.05). Dibuktikan

dengan hasil perbandingan tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan yang baik sebanyak 29 responden (87,9%), dan yang memiliki perbandingan tingkat pengetahuan dan upaya pencegahan yang cukup sebanyak 4 responden (12,1%). Hal ini sejalan dengan penelitian Atika Amri mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Terhadap Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Prasekolah didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan sedang paling banyak pada kategori upaya pencegahan yang baik sebanyak 51 orang (70.8%). Pada uji statistik menggunakan chi- square didapatkan P-value sebesar 0.012 (<0.05). Tingkat pengetahuan ibu merupakan kunci dalam pengolahan rumah tangga, yang akan mempengaruhi sikap ibu dalam proses pemilihan bahan makanan yang akan dikonsumsi. Ibu yang memiliki pengetahuan gizi yang baik akan mengerti dan memahami pentingnya status gizi yang baik bagi kesehatan serta kesejahteraan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Leroy (2014), yang menyebutkan tingkat pendidikan ibu berhubungan dengan perilaku yang efektif untuk pencegahan stunting.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan bahwa ibu yang memiliki tingkat pengetahuan terhadap manfaat daun kelor memiliki tingkat pengetahuan baik. Ibu yang melakukan upaya pencegahan terhadap kejadian stunting melakukan upaya pencegahan yang baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan Ibu terhadap manfaat daun kelor dengan upaya pencegahan Ibu terhadap *Stunting*.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasional T, Dirjen Sk, Riset P, Et Al. Eissn 2337-330x Ebiomedik. 2021;9(2):248-254
Kandungan Antioksidan Pada Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Dan Potensi Sebagai
Penurun Kadar Kolesterol Darah. Doi:10.35790/Ebm.9.2.2021.33452
- Zat Gizi Daun Kelor K, Kesehatan Manarang J, Irwan Z, Gizi Poltekkes Kemenkes Mamuju
*J. Kandungan Zat Gizi Daun Kelor (Moringa Oleifera) Berdasarkan Metode
Pengeringan.* Vol 6.; 2020.
[Http://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/M](http://jurnal.poltekkesmamuju.ac.id/index.php/M)
- Kesehatan Ji, Husada S, Rahmadhita K. Permasalahan Stunting Dan Pencegahannya
Stunting Problems And Prevention. *Juni.* 2020;11(1):225- 229.
Doi:10.35816/Jiskh.V10i2.253
- Dr. Aryu Candra. Buku_Epidemiologi_Stunting_Komplit. Fakultas

Kedokteran Universitas Diponegoro. (2020)

Rahayu A, Km S, Ph M, Et Al. *Study Guide-Stunting Dan Upaya Pencegahannya;* 2018. Studi Kesehatan Masyarakat Institut Kesehatan Dan Teknologi Graha Medika P, Penulis K. The Indonesian Journal Of Health Promotion Open Access Determinan Epidemiologis Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-12 Bulan Di Kota Kotamobagu Epidemiological Determinants Of Stunting Incidence In Children Aged 6-12 Months In Kotamobagu Municipality. *Mppki*. 2021;4(3). Doi:10.31934/Mppki.V2i3

Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran. Tatalaksana Stunting. 2022

Rozaq A, Purnomo Aj. Classification Of Stunting Status In Toddlers Using Naive Bayes Method In The City Of Madiun Based On Website. *Jurnal Techno Nusa Mandiri*. 2022;19(2):69-76. Doi:10.33480/Techno.V19i2.337

Soliman A, De Sanctis V, Alaraj N, Et Al. Early And Long-Term Consequences Of Nutritional Stunting: From Childhood To Adulthood. *Acta Biomedica*. 2021;92(1). Doi:10.23750/Abm.V92i1.11346

Stunting Sutarto

Putri R, Nuzuliana R, Kurniawati Hf. Management Of Stunting To Improved Children Nutritional Status And Cognitive.

Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan. Penilaian-Status-Gizi- Final. Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. (2017) Situasi A, Definisi Gb, Situasi C, Et Al. Daftar Isi Optimal Untuk Mencegah Stunting.

Hudson JI, Bji, Dec, & Be. Dietary Protein Requirements In Children: Methods For Consideration. *Nutrients*. Ncbi. Published Online 2021:1554-1554.

Fang A, Lk, Lh, Gm, Hj, Sx, & S. Low Habitual Dietary Calcium And Linear Growth From Adolescence To Young Adulthood: Fang, A, Li, K, Li, H, Guo, M, He, J, Shen, X, & Song, J (2017) Low Habitual Dietary Calcium And Linear Growth From Adolescence To Young Adulthood: Results From The China Health And Nutrition Survey *Scientific Reports*, 7(1), 9111.

Hamzah H, Yusuf Nr. Analisis Kandungan Zat Besi (Fe) Pada Daun Kelor (*Moringa Oleifera Lam*) Yang Tumbuh Dengan Ketinggian Berbeda Di Daerah Kota Baubau Analysis Of Ferrum Content (Fe) In The Kelor Leaves (*Moringa Oleifera Lam*) With The Height Growing Areas In Baubau. Vol 6.;2019.

Depri Aryani, Arie Krisnasary, Betty Yos. Pemberian Makanan Pendamping ASI dan Keragaman Konsumsi Sumber Vitamin A dan Zat Besi Usi 6-23 bulan di Provinsi Bengkulu. *Journal of Nutrition College*. 2017

- Kusmiyati. Nutrisi Awal Perkembangan. Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Unram. J. Pijar MIPA, Vol. VII No. 1, Maret 1-42. (2018)
- Manggara Ab, Shofi Muh. Analisis Kandungan Mineral Daun Kelor(Moringa Oleifera Lamk.) Menggunakan Spektrometer Xrf (X-Ray Fluorescence). Akta Kimia Indonesia. 2018;3(1):104. Doi:10.12962/J25493736.V3i1.3095
- Rimawati Aulia Insani. Kajian Kejadian Berat Badan Lahir Rendah di Indonesia: Analisis Data Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia tahun 2017. Program Studi Kesehatan Masyarakat. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Vol 5 No.2 September (2021)
- McGovern Me, Krishna A, Aguayo Vm, Subramanian S V. A Review Of The Evidence Linking Child Stunting To Economic Outcomes. Int J Epidemiol. 2017;46(4):1171-1191. Doi:10.1093/ije/Dyx017
- Luluk Sutji. Daun Kelor (Moringa oleifera) Sebagai Sumber Pangan Fungsional dan Antioksidan. Jurnal Agrisia. Vol.13, No.2 (2021) Gopalakrishnan L, Doriya K, Kumar Ds. Moringa Oleifera: A Review On Nutritive Importance And Its Medicinal Application. Food Science And Human Wellness. 2016;5(2):49-56. Doi:10.1016/J.Fshw.2016.04.001
- Ratma Asih W, Rahayu Kuswanto K, Asrie Widanti Y. Penambahan Puree Daun Kelor (Moringa Oleifera) Dan Puree Pisang Ambon untuk Formula Mipasi (Makanan Pendamping Asi) The Addition Of Moringa Leaf Puree (Moringa Oleifera) And Ambon Banana Puree For Mipasi (Weaning Food) Formula. Pemanfaatan Tepung Daun Kelor Sebagai Komponen Makanan Pendamping ASI (MPASI) Padat Nilai Gizi.
- Amri Yeni Putri A, Roslita R, Roza Adila D, Studi Ps, Keperawatan Fakultas Kesehatan Universitas Hang Tuah Pekanbaru I, Artikel Abstrak H. Keperawatan Hang Tuah (Hang Tuah Nursing Journal) Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Terhadap Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Prasekolah The Relationship Of Mother's Knowledge Level About Stunting Toward Stunting Prevention Efforts In Preschool-Age Children. Doi:10.25311/Jkh.Vol2.Iss3.849
- Danie Olsa E, Sulastris D. Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar Di Kecamatan Nanggalo. <http://jurnal.fk.unand.ac.id>
- Indirwan Hasanuddin, Jumiarsih Purnama AI, Sulaeman. Edukasi Tentang Pemanfaatan Daun Kelor (Moringa Oleifera) Guna Pencegahan Stunting Di Desa Cenrana Kec Panca Lautang. Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (Pkm), P-Issn: 2615-0921 E-Issn: 2622-6030 Vol. 5 No. 8 (2022)

- Asmawati Asmawati, Marianah Marianah, Syirril Ihromi, Desy Ambar Sari, Nurhayati Nurhayati. Edukasi Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Alternatif Pencegahan Gizi Buruk Dan Stunting Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Selat Kabupaten Lombok Barat. *Jurnal Masyarakat Mandiri*. Vol 6, No.2 (2022)
- Kevinta Elinel, Bety Nurul Afni, Fenindra Anggi Alifta, Gina Agniya Meilani, Hasnia Jondu, Kavana Iman Ramadhan, Nadia Fourina Surya, Nikmatul Hidayah, Rangga Errena Rukmana, Sri Rahmawati Pebriani, Budi Hartono, Fajrinayanti. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Penanganan Stunting. *Jurnal Pengabdian Kesehatan Masyarakat: Pengmaskemas* Vol. 2, No. 1, Juni 2022, Hal. 21-30 DOI:doi.org/10.31849/pengmaskemas.v1i2/5883
- Ni Wayan Sri Deviyanti. Gambaran Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Desa Mengani. *Fakultas Kesehatan Program Studi Sarjana Keperawatan Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali Denpasar*. (2022)
- Atika Amri Yeni Putri, Riau Roslita, Dian Roza Adila. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Terhadap Upaya Pencegahan Stunting Pada Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Keperawatan Hang Tuah*. Volume 02, Nomor 03 Tahun (2022).